

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang begitu pesat sekarang ini menuntut semua aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan untuk meningkatkan kualitas dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Perkembangan ilmu yang terjadi selama ini tidak berlangsung secara tiba-tiba, melainkan terjadi secara bertahap. Perkembangan ilmu terjadi karena manusia selalu dihadapkan pada tantangan alam, situasi dan kondisi yang memacu daya kreativitasnya. Selalu terdapat dorongan untuk membuat manusia melangkah ke arah yang lebih maju, dan dorongan tersebut adalah rasa ingin tahu.

Pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut telah menghadirkan tantangan dan kesempatan bagi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Negara akan maju dan berkembang apabila diikuti dengan pendidikan yang lebih baik karena pendidikan merupakan unsur terpenting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan pendidikan akan memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang mampu bersaing seiring dengan berkembangnya inovasi teknologi yang digunakan atau dipakai dalam dunia kerja.

Peningkatan mutu merupakan hal yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan profesional dan produktivitas kerja

sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa serta menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi.

Dalam proses pembelajaran komponen yang paling utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru disamping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal (sebelumnya) mengikuti pelajaran tersebut. selanjutnya berdasarkan strategi yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Untuk mewujudkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas, peranan guru sangat penting, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai siswa.

Diterapkannya mata pelajaran kewirausahaan di SMK menuntut seorang guru untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang baik dan kondusif.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi pengajaran, berupa metode, media, peralatan, dan fasilitas lainnya serta bagaimana

mengemas sebuah informasi agar lebih menarik siswa dalam kegiatan belajar (Enoh,2004:18).

Namun demikian masih terdapat hambatan-hambatan serta kekurangan, dapat dilihat dari hasil belajar kewirausahaan masih dikatakan nilai yang kurang memuaskan dimana nilai KKMnya masih rendah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi dan teknik mengajar, semua variabel tersebut memiliki ketergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri dalam keberhasilan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan di Kelas XI SMK PAB 12 Saentis masih dikatakan belum maksimal hal ini dapat terlihat dari data Tabel 1.1 yang menggambarkan nilai rata-rata hasil belajar kewirausahaan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa
Kelas XI SMK PAB 12 Saentis**

Tahun Pelajaran	Semester I	Semester II
2011/2012	66	68
2012/2013	68	68
2013/2014	66	68

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK PAB 12 Saentis

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar kewirausahaan masih dikatakan nilai yang kurang memuaskan dimana nilai KKMnya masih dibawah 70 hal ini disebabkan karena metode dan media yang digunakan guru belum tepat dan membosankan karena pembelajaran di kelas monoton dan lama, siswa hanya

melihat dan mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa cenderung malas mengikuti pelajaran.

Permasalahan ini dapat diminimalkan apabila guru sewaktu mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan mutu dan keterampilannya. Peranan guru kewirausahaan SMK diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa. Karena dari materi kewirausahaan diharapkan siswa SMK setelah lulus tidak hanya menjadi tenaga kerja yang terlatih tetapi mampu menjadi wirausahawan.

Pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan selama ini masih sangat jauh dari yang diharapkan. Pengorganisasian materi selalu menggunakan kebiasaan-kebiasaan lama yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran secara bertutur baik lisan (ceramah) ataupun diskusi tanpa menguraikan lebih mendalam materi yang dipelajari. Diskusi yang dibahas kadang tidak sesuai dengan konteks dan isu-isu yang sedang berkembang dalam masyarakat terutama yang berhubungan dengan kewirausahaan. Sebagai akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan dari siswa untuk belajar lebih baik. Hal tersebut terjadi karena selama ini materi yang dipelajari tidak menyentuh kebutuhan mereka atau dengan kata lain materi yang dipelajari tidak relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari sehingga dianggap kurang menantang. Kondisi seperti ini akan membuat siswa semakin kurang memahami dan mengerti akan hakikat kewirausahaan itu sendiri. Dengan demikian, maka akan berpengaruh juga pada hasil belajarnya yang semakin menurun.

Pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat pada pelajaran kewirausahaan menuntut guru mata pelajaran tersebut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran. Uno (2008:3) mengatakan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa sehingga melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi.

Menurut Gagne and Briggs (1988:11) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, gaya kognitif dan gaya belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan dan kondisi lingkungan termasuk strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Dari berbagai macam strategi pembelajaran peneliti memilih dua jenis strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan yaitu Strategi Pembelajaran *Quantum Learning* dan Strategi Pembelajaran Mandiri,

Strategi pembelajaran *Quantum Learning* menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu ; mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, kesuksesan guru adalah kesuksesan siswa, dan kesuksesan siswa berarti kesuksesan guru.

Strategi Pembelajaran Mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru mata pelajaran menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain strategi pembelajaran, salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah komunikasi interpersonal siswa. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan seorang guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki siswa yang akan membantu menentukan strategi dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.

Komunikasi interpersonal siswa ini perlu menjadi salah satu kajian guru dalam merancang program pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Aswida (2012) dari hasil penelitian ini menerangkan bahwa komunikasi interpersonal terbuka akan terpacu untuk lebih giat belajar dan mampu mengendalikan diri karena mereka selalu optimis untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tertutup mungkin akan merasa khawatir dan was-was jika mereka tidak mampu mengikuti pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran kewirausahaan dapat tercapai secara maksimal, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan hasil belajar kewirausahaan, yaitu ; Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Di SMK PAB 12 SAENTIS Medan.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu : Faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam kajian penelitian ini, faktor dari dalam diri siswa adalah komunikasi interpersonal, sedangkan faktor dari luar adalah strategi pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka faktor-faktor yang dikemukakan diatas harus dikelola dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yaitu : (1) Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran dengan hasil belajar kewirausahaan? (2) Apakah komunikasi interpersonal siswa mempengaruhi hasil belajar kewirausahaan ? (3) Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Learning* ? (4) Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Mandiri? (5) Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar kewirausahaan ? (6) Apakah hasil belajar kewirausahaan yang diperoleh lebih tinggi jika menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Learning* dibandingkan

dengan Strategi Pembelajaran Mandiri (7) Apakah siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi akan memperoleh hasil belajar kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah ? (8) Bagaimanakah hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi dan rendah jika diajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Learning* ? (9) Bagaimanakah hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi dan rendah jika diajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Mandiri? (10) Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *Quantum Learning* dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar kewirausahaan? (11) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Kewirausahaan? (12) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar, meliputi strategi pembelajaran *Quantum Learning* dengan komunikasi interpersonal. Strategi Pembelajaran dibatasi pada strategi pembelajaran *Quantum Learning* dan Strategi Pembelajaran Mandiri, sedangkan komunikasi interpersonal siswa dibatasi pada komunikasi interpersonal tinggi dan komunikasi interpersonal rendah. Hasil belajar yang akan dinilai adalah hasil belajar kewirausahaan siswa SMK PAB 12 SAENTIS Kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hasil belajar kewirausahaan dibatasi hanya pada materi kewirausahaan yang

dipelajari adalah materi dengan kompetensi dasar menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha kecil/mikro, yang materinya meliputi menentukan jenis dan kualitas produk/jasa, menghitung kebutuhan dan persediaan bahan baku, dan merancang aliran proses produksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar kewirausahaan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kewirausahaan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Mandiri?
2. Apakah hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar kewirausahaan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar kewirausahaan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Learning* dan Strategi Pembelajaran Mandiri

2. Perbedaan hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi dan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar kewirausahaan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Quantum Learning* dan Strategi Pembelajaran Mandiri serta hubungannya dengan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran kewirausahaan.
 - b. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
 - c. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai aplikasi teoretis dan teknologi pembelajaran.
 - d. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kewirausahaan.

